

Penyuluhan Desa Wisata Ciburial Dalam Mengembangkan Daya Tarik Wisata Berbasis *Storynomics Tourism*

Titing Kartika*, Emron Edison
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI

* nengtiting_kartika@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Dikirim : 22 Mei 2024
Diterima : 30 Mei 2024
Dipublikasi: 12 Juni 2024

Keywords:

tourism village, tourism attraction, storynomics tourism

Abstract

Ciburial tourism village is one of the villages in Bandung Regency, West Java which has various natural, cultural, culinary and artificial potentials. However, the existing potential has not been developed optimally in an effort to develop tourist attractions in Ciburial. Based on the results of the analysis of the internal situation of Ciburial Tourism Village, we consider the importance of carrying out community service activities. The aim of this community service is to provide information that the tourism potential in Ciburial can be developed, one of which is using a storynomics tourism approach. Activities are carried out in several stages including program planning, counseling on how to create storynomic concepts from existing potential. During the outreach, participants were also asked to tell about the potential they knew, then a list of information was made as promotional material. The result of this service activity is the creation of tour packages as tourism promotion in Ciburial village.

Abstrak

Kata Kunci:
desa wisata, daya tarik wisata, storynomics tourism

Desa wisata Ciburial adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Bandung Jawa Barat yang memiliki berbagai potensi baik alam, budaya, kuliner maupun buatan. Namun demikian potensi yang ada belum dapat dikembangkan secara optimal dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata di Ciburial. Berdasarkan hasil analisis situasi internal Desa Wisata Ciburial, kami merasakan pentingnya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan bahwa potensi wisata yang ada di Ciburial dapat dikembangkan salah satunya dengan pendekatan storynomics tourism. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya perencanaan program, penyuluhan bagaimana membuat konsep storynomic dari potensi yang ada. Dalam pelaksanaan penyuluhan, peserta juga diminta untuk menceritakan potensi yang diketahuinya, lalu dibuatkan list informasi sebagai materi promosi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan adanya pembuatan paket wisata sebagai promosi wisata yang ada di Desa Ciburial.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Ciburial merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung Jawa Barat sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor: 556.42/Kep. 71- Dispopar/ 2011 Tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung. Desa wisata Ciburial berada di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata baik alam, sejarah, maupun budaya. Secara geografis Desa Ciburial berbatasan dengan beberapa wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lembang, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekarsaluyu, sebelah selatan dengan Kota Bandung, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Bandung Barat.

Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas yang ada di di Desa Wisata Ciburial diantaranya integrasi antara suasana alam dan budaya yang saling melengkapi. Dari sisi alam, Desa Wisata Ciburial dikelilingi oleh bukit yang memberikan suasana yang sejuk. Sementara itu dari sisi seni budaya terdapat sanggar seni dan budaya seperti Galeri Selasar Sunaryo, Galeri Sudjana Kerton. Selain itu terdapat komunitas budaya yakni Batur Ulin, Komunitas Hong, Padepokan Parukuyan, Paguyuban Pamuda Sekebuluh, Sanggar Rhosantika. Keunikan lain di Desa ini adalah adanya beberapa pabrik tahu, peternakan lebah madu, dan kampung ternak.

Pada saat ini perkembangan desa wisata terus menggeliat seiring dengan dorongan dari pemerintah pusat dan menjadikan pengembangan desa wisata menjadi program nasional. Sejauh ini pemerintah telah menetapkan 4 (empat) tingkatan kategori desa wisata yakni rintisan, berkembang, maju dan mandiri (Kemenparekraf, 2021). Desa Wisata Ciburial pada tahun 2011 masuk dalam kategori non-kategori, namun dalam Surat Keputusan Bupati tahun 2022 (Nomer 556/Kep 770-Disbudpar/2022), Desa Ciburial masuk dalam kategori maju. Dengan demikian, seiring dengan perkembangannya, Desa Wisata Ciburial masih menghadapi beberapa kendala diantara terkait pengembangan lebih lanjut.

Beberapa potensi yang dimiliki belum dapat dioptimalkan dengan baik sehingga pengelolaan desa wisata pun dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini salahsatunya dapat dilihat dari kurang integrasinya potensi wisata yang dimiliki dengan produk wisata yang ditawarkan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim akan fokus pada bagaimana mengembangkan potensi yang ada dengan menggunakan pendekatan *storynomic tourism*. Pendekatan *storynomics* digunakan karena pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan aspek masyarakat lokal dan kekuatan cerita yang ada di sebuah tempat, dalam hal ini adalah dalam konteks desa wisata. Seperti yang telah dikembangkan pengembangan destinasi wisata yang berkembang saat ini adalah dengan *Storynomics Tourism* (Putu et al., 2021) dimana *storynomics* mengangkat kekuatan sebuah cerita. Sementara itu, *storynomics* memiliki arti sebuah praktek bisnis yang berpusat pada cerita yang dapat mendorong hasil fiskal (McKee & Gerace, 2018). *Storynomics tourism* merupakan salah satu cara pendekatan pariwisata untuk mengenalkan destinasi wisata dengan menggunakan narasi, konten kreatif, dan kekuatan budaya (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021a). Demikian halnya dari sisi pengembangan destinasi pariwisata, narasi yang memiliki nilai ekonomi ini seperti cerita rakyat, yang dapat menarik wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung (Kartika & Riana, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Wisata Ciburial, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat pada bulan Oktober 2023. Alat dan bahan

yang digunakan meliputi laptop, ATK, LCD proyektor dan materi penyuluhan. Tahapan kegiatan terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu	Peserta	Keterangan
1.	Sosialisasi Tahap Awal	April Minggu 1 2023	Kepala Desa Ciburial	Koordinasi dengan Desa Setempat Menyingkronkan program
2.	Analisis Potensi di Desa wisata	Agustus Minggu II 2023	Pengelola dan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata	Kegiatan difokuskan kepada analisis potensi yang sudah dimiliki di Desa Ciburial
2.	Penyuluhan Peran pengelola Desa Wisata	September 2023	Pengelola Desa Wisata	Difokuskan mengenai pemahaman <i>Storynomic tourism</i>
3.	Evaluasi Program	Oktober 2023	Pengelola dan Pokdarwis	Difokuskan kepada pembuatan paket wisata berbasis <i>Storynomic Tourism</i>

Sumber: Tim Pelaksana PKM (2023)

Pengumpulan data berasal dari berbagai sumber diantaranya survey, observasi, kegiatan penyuluhan dan diskusi. Sementara itu data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Peserta diikuti oleh perwakilan pengelola desa wisata dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kegiatan dilaksanakan oleh dua orang pendamping Dosen yang juga melibatkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI (STIEPAR YAPARI) untuk membantu jalannya kegiatan.

Selain dengan pendekatan *storynomics* (kekuatan cerita), pendekatan lain yang digunakan adalah dengan pelibatan masyarakat secara persuasif dan kolaboratif. Hal ini penting karena masyarakat adalah bagian dari pengelola desa wisata. Istilah lain pengelolaan ini adalah dengan konsep *community based tourism* (CBT). Menurut Sunaryo (2013), Nurhidayati (2012) dan Edison & Kartika (2023) dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pelibatan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Konstruksi pariwisata berbasis masyarakat ini pada prinsipnya merupakan salah satu gagasan yang penting dan kritis dalam perkembangan teori pembangunan kepariwisataan konvensional (*growth oriented model*) yang seringkali mendapatkan banyak kritik telah mengabaikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengelolaan sebuah destinasi.



Gambar 1. Peta Wisata Desa Wisata Cibural
Sumber: Tim PKM dan KKN STIEPAR (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahapan analisis situasi di desa wisata yakni mengidentifikasi permasalahan yang ada terkait dengan pengelolaan desa wisata. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi melalui program penyuluhan kepada masyarakat. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, masyarakat diminta terlibat aktif diskusi terutama dalam menyampaikan *story* (cerita) hal-hal yang diketahui tentang potensi wisata yang ada. Sebagai contoh bagaimana mereka menceritakan tentang potensi kuliner tahu cibuntu. Mereka tidak hanya sekedar menceritakan tentang dimana lokasi tahu, namun juga keunikan tahu Cibuntu jika dibandingkan dengan tahu lain yang ada di Bandung. Penyajian ini dipandu oleh pelaksana PKM dalam sub-materi “Ceritakan tentang Desamu!”. Dasar kegiatan ini adalah karena pendekatan *Storynomics tourism* seperti bagian dari *Story Telling* yang dapat mengemas suatu objek yang dibalut dalam bentuk cerita yang menarik. Hal ini akan membuat wisatawan makin tertarik untuk berkunjung (Asri, 2022)

Tahapan lain adalah peserta diminta untuk secara berkelompok membuat informasi yang lengkap tentang objek yang disampaikan yang kemudian dapat dilengkapi dengan foto dan video pelengkap. Objek yang sudah lengkap dengan informasi, bisa menjadi salah satu kemenarikan daya tarik wisata dan menjadi bagian dari paket wisata yang ditawarkan. Berikut adalah Gambaran hasil kegiatan pengabdian: (1) Pemaparan materi dasar, narasumber memaparkan terkait dengan konsep desa wisata, pentingnya mengenal potensi yang ada di desanya; (2) Pengenalan konsep *Storynomics*, peserta menyimak terkait dengan konsep *Storynomics Tourism*. *Storynomics tourism* adalah pendekatan pariwisata yang mengedepankan narasi, konten kreatif, living culture, dan menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA destinasi; (3) *Stimulating* peserta, pada tahap ini narasumber meminta peserta untuk menceritakan potensi yang diketahui di desanya dari berbagai aspek. Berikut contoh salandia permintaan peserta untuk bercerita; (4) *Story telling technique*, pada tahap ini narasumber menyimak berbagai informasi dan cerita yang disampaikan oleh peserta. Tidak hanya menyimak secara substansi namun juga secara teknis.



Gambar 2. Materi penyuluhan menggali potensi desa
Sumber: Tim PKM dan KKN STIEPAR (2023)

Berdasarkan hasil observasi tim terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Desa Ciburial diantaranya:

Tabel 2. Potensi wisata Desa Wisata Ciburial.

No.	Potensi	Keterangan
1	Wisata Budaya dan Seni	Atraksi debus Kerajinan bambu dan seni lukis Perguruan pencak silat Sanggar tari Kain perca
2	Wisata Kuliner	Madu Warung langit Pabrik tahu Ayam penyet Awug Warung tradisional (Warung Ema)
3	Wisata Alam	Tahura Tebing keraton Curug batu nyusun
4	Homestay	Terdapat 7 rumah warga yang sudah siap dijadikan homestay sehingga dapat mendukung kegiatan wisata di Desa Wisata Ciburial. (Masih diperlukan pendampingan dalam memberikan layanan homestay)

Sumber: Tim PKM dan KKN STIEPAR (2023)

Dalam pelaksanaan pengabdian, terdapat beberapa kendala diantaranya sebagai berikut: (1) Masih terbatasnya kemampuan peserta dalam memberikan narasi terkait dengan potensi wisata yang dimiliki; (2) Karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta mendapatkan kesempatan bercerita. Namun demikian peserta yang tidak maju dapat menyimak dan belajar dari peserta lainnya.

Sebagai dampak dan keberlanjutan dari pengabdian ini adalah peserta mulai menyadari bahwa kekuatan cerita dari suatu objek bisa memberikan informasi lebih kepada wisatawan yang diharapkan wisatawan akan menjadi lebih tertarik untuk menikmati suatu daya tarik wisata di desa. Pola pendekatan cerita inilah yang diasumsikan akan memberikan pengalaman lain bagi pengunjung. Sebagai keberlanjutan program, diperlukan para pengelola wisata untuk melatih kemampuan literasi dan narasi dalam menggambarkan suatu objek sehingga informasi yang diterima oleh wisatawan lebih komprehensif. Berikut ini adalah foto kegiatan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 3. Foto kegiatan pengabdian di Desa Ciburial
Sumber: Tim PKM dan KKN STIEPAR (2023)

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang terfokus pada pengembangan konsep *storynomics tourism* di desa Ciburial, ditemukan kesimpulan bahwa masyarakat desa tersebut belum sepenuhnya menginternalisasi konsep dasar dari *storynomics tourism*. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mengenai esensi dari *storynomics tourism* masih belum merata di kalangan masyarakat setempat. Sebagai bagian integral dari pengetahuan terkait dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Ciburial, pemahaman yang mendalam tentang *storynomics tourism* menjadi krusial untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dalam industri pariwisata. Selain itu, temuan dari kegiatan tersebut juga mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari manfaat yang dapat dihasilkan melalui penerapan prinsip *storynomic* dalam pembuatan paket wisata. Dalam konteks ini, kekurangpahaman mengenai konsep dan manfaat *storynomic* dapat menjadi hambatan dalam upaya mengembangkan potensi wisata Desa Ciburial secara holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap *storynomics tourism* serta manfaatnya dalam konteks pembangunan pariwisata lokal.

Sebagai saran lebih lanjut, disarankan untuk terus melanjutkan pendampingan yang lebih mendalam terkait pengembangan potensi dan penguatan nilai *storynomics*. Pendampingan ini dapat berupa serangkaian pelatihan, lokakarya, atau sesi diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemangku kepentingan lokal, pakar pariwisata, dan praktisi *storynomics*. Melalui pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat Desa Ciburial dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep *storynomics*, serta mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengaplikasikan konsep tersebut secara efektif dalam konteks wisata lokal mereka. Pentingnya peran serta aktif dari seluruh masyarakat juga perlu ditekankan. Ketika seluruh komunitas merasa memiliki dan peduli terhadap desanya sendiri, mereka

akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan potensi wisata dan penguatan nilai *storynomics*. Ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan partisipatif, seperti program gotong royong untuk memperbaiki infrastruktur wisata, promosi produk lokal yang berkaitan dengan cerita dan narasi desa, serta pembentukan komite atau kelompok kerja yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, diharapkan Desa Ciburial dapat menjadi contoh yang sukses dalam menerapkan konsep *storynomics* tourism sebagai strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. A. S. M. A. N. (2021). Optimalisasi Potensi Dalam Storynomic Tourism Untuk Pemulihan Diri Dengan Spirit of Harmony. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(3), 151-161.
- Edison, E., & Kartika, T. (2023). Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Alamendah Melalui Pendekatan Regeneratif. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(1), 53–60.
- Kartika, T., & Riana, N. (2020). Storynomics Tourism as an Effective Marketing Strategy on Tourism Destination (Case Study on Tangkuban Parahu, West Java-Indonesia). *Tourism and Sustainable Development Review*, 1(1), 33–40.
- Kemendagri/Baparekraf RI. (2021). Storynomics Tourism dari 5 Destinasi Super Prioritas. Diakses pada 25 Juni 2024, dari <https://kemendagri.go.id/hasil-pencarian/storynomics-tourism-dari-5-destinasi-super-prioritas?>
- Kemendagri. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kemendagri.
- McKee, R., & Gerace, T. (2018). *Storynomics: Story-Driven Marketing in the Post-Advertising World*. New York: amazon.com
- Nurhidayati (2012) Community Based Tourism sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 10(3), 191–202.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.